

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan sebuah bangsa pada hakikatnya diarahkan untuk membangun manusia seutuhnya, baik moral maupun material. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, sangatlah tepat bila dikaitkan dengan proses pelaksanaan pendidikan.¹ Dalam proses pendidikan, perlu untuk digali unsur pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*).

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari diri maupun luar diri individu. Lain dari pada itu, individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama. Satu sama lainnya berbeda.²

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu, yakni faktor warisan keturunan dan faktor lingkungan. Berpijak dari perbedaan dan faktor penyebabnya, maka kiranya dapat menepis asumsi bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil

¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 3.

² M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti diingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri, sedangkan kepribadian, abilitas, emosional, dan minat siswa tetap berbeda.³ Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dapat dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Gaya belajar merupakan cara yang konsisten dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.⁴ Ada siswa yang merasa lebih efektif dan lebih baik dengan banyak mendengarkan namun ada siswa yang lain merasa lebih dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika belajar langsung mempratikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara siswa belajar akan mempengaruhi struktur otaknya. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi yang berupa gambar, suara ataupun hal yang dilakukan dengan cara yang berbeda.⁵

Gaya belajar menurut preferensi sensori ada tiga yaitu gaya belajar *visual* (melihat), gaya belajar *auditory* (mendengar) dan gaya belajar

³ *Ibid.*, hlm. 9.

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 93.

⁵ Dian Aditya, dkk., *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*, (Lampung: Pendidikan Fisika FKIP Unila), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinesthetic (menyentuh).⁶ Al-Quran bahkan sudah lebih dahulu menjelaskan tentang salah satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Seperti pada surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”⁷. (Q.S: Al-‘Alaq ayat 1-5)

Dalam surah tersebut Allah memerintahkan kita untuk membaca agar memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Artinya, membaca yang merupakan salah satu gaya belajar yakni gaya belajar visual, sudah di ajarkan sejak awal oleh Al-Quran, guna menemukan keterangan-keterangan yang mendorong kita untuk terus melanjutkan studi dan pengamatan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan⁸, mulai dari ilmu ekonomi, ilmu biologi hingga ilmu kimia.

Kimia adalah salah satu cabang yang paling penting dari ilmu pengetahuan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Topik kimia umumnya terkait dengan dasar dalam struktur materi, kimia menjadi suatu pelajaran yang sulit bagi banyak siswa. Pada umumnya kurikulum kimia menggabungkan banyak konsep-konsep

⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. 2, hlm. 134.

⁷ Al-Quran Al-Karim.

⁸ Abdul Basith dan Daliyah Shiddiq, *Ensiklopedi Ilmiah Dalam Al-Quran & Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 351.



abstrak, yang menjadi pusat belajar lebih lanjut dalam kimia dan ilmu lainnya. Konsep abstrak ini penting karena kimia / konsep ilmu lebih lanjut atau teori tidak dapat mudah dipahami jika konsep-konsep yang mendasari tidak cukup dipahami oleh siswa.⁹

Kimia sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga membuat peserta didik sering kali tidak punya keinginan untuk melanjutkan studi dalam bidang kimia. Salah satu penyebabnya adalah karena beragamnya karakteristik ilmu kimia, diantara karakteristik penting dari ilmu kimia adalah interaksi konstan antara pemikiran tingkat makroskopik dan mikroskopik, serta adanya aspek kimia (dan fisika) dalam pembelajaran yang merupakan tantangan yang signifikan untuk pemula. Banyak sekali laporan yang mendukung pandangan bahwa interaksi antara makroskopik dan dunia mikroskopis merupakan sumber kesulitan bagi banyak pelajar kimia. Contoh konsep mol, struktur atom, teori kinetik, termodinamika, elektrokimia, perubahan kimia dan reaktivitas, menyeimbangkan persamaan redoks dan stereokimia, ikatan kimia, larutan kimia, ikatan kovalen, ikatan ion, ikatan logam, gaya antarmolekul, ikatan kimia dan energi, penggunaan bahasa antropomorfik dan analogi, dan meningkatkan pemahaman konseptual siswa.¹⁰

Karakteristik yang berbeda-beda dalam ilmu kimia diduga membutuhkan kreativitas guru dalam mengajarkan materi kimia dengan gaya

⁹ Ghassan Sirhan, *Learning Difficulties in Chemistry: An Overview*, (Dr. Department of Education and Psychology, Al-Quds University, Jerusalem, Palestine, 2007) *Journal of Turkish Science Education*, Volume 4, Issue 2, hlm. 2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3.



yang berbeda sesuai kecenderungan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran kimia diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi mampu merangsang berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta tanggung jawab siswa terhadap peristiwa sehari-hari yang relevan dengan pelajaran kimia. Menurut hasil wawancara dengan guru kimia di MAN Kampar, siswa sering kali tidak menyadari bagaimana gaya belajarnya, meskipun mereka cenderung belajar dengan cara yang mereka senangi. Setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda. Dalam belajar kimia, ada siswa yang antusias dan sebagian lagi kurang antusias, hal ini disebabkan oleh materi kimia yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Untuk itu, perlu diketahui gaya belajar siswa agar siswa lebih mudah belajar kimia dengan gaya belajarnya sendiri dan diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa. Apalagi jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar murid perlu diketahui.¹¹ Ada beberapa alasan kenapa pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu: membuat proses belajar mengajar dialogis, memahami pelajar lebih berbeda, membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan, dll. Sedangkan bagi siswa, pentingnya mengetahui gaya belajar masing-masing adalah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang aktivitas belajar yang cocok,

¹¹ S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 115.



menghindarkan dari pengalaman belajar yang tidak tepat, dapat melakukan improvisasi dan membantu merencanakan tujuan dari belajarnya.¹²

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu judul penelitian penulis adalah “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Kimia MAN Kampar*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang terdapat pada judul.

1. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹³ Gaya belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara siswa menyerap dan mengolah informasi yang didapatnya dengan menggunakan indranya.
2. Kemampuan kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi yang meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.¹⁴ Kemampuan kognitif yang dimaksudkan

¹² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Op. Cit.*, hlm. 138.

¹³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Op. Cit.*, hlm. 42.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 50.

dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan karakteristik individu yang menyebabkan gaya belajar tiap individu berbeda-beda.
- b. Terdapat karakteristik materi kimia yang berbeda-beda sehingga kimia menjadi mata pelajaran yang sulit bagi siswa.
- c. Setiap materi kimia memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diduga membutuhkan kreativitas guru dalam mengajarkan materi kimia dengan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai gaya belajar siswa.
- d. Sebagian siswa kurang antusias sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.
- e. Diduga ada kemungkinan hubungan antara gaya belajar siswa dan kemampuan kognitifnya.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada penjelasan di atas dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan hubungan antara gaya belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan kemampuan kognitif siswa kelas X IPA 1 mata pelajaran kimia MAN Kampar pada materi struktur atom.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan kognitif siswa kelas X IPA 1 mata pelajaran kimia MAN Kampar pada materi struktur atom?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan kognitif siswa kelas X IPA 1 mata pelajaran kimia MAN Kampar pada materi struktur atom..

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa dan hubungannya dengan kemampuan kognitif siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa, lebih memahami gaya belajarnya dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi tentang literatur berkaitan dengan gaya belajar, selain itu memberikan pedoman terhadap guru berkaitan dengan gaya belajar dan kemampuan kognitif siswa.

d. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, dan juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

e. **Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.